

sangat tertinggal dibandingkan Singapura yang mencapai 7 persen maupun Malaysia (5 persen) dan Thailand (3 persen) dari penduduknya. Di AS lebih tinggi lagi mencapai sekitar 10 persen. (Jawapos, 2016)

Setiap tahun, perguruan tinggi se-Indonesia melahirkan jutaan lulusan. Meskipun jumlah penduduk yang besar, letak yang strategis dengan dukungan kekayaan alam yang melimpah seharusnya menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Tetapi, sebagian besar di antara mereka tidak terserap pasar tenaga kerja dan menganggur. Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Edy Suandi Hamid mengatakan, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2015 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2015 menapak 7,56 juta orang. Angka ini setara dengan 6,18 persen dari total 122,4 juta orang angkatan kerja. "Angka itu mengalami peningkatan dibanding TPT Februari 2015 sebesar 5,81 persen dan TPT Agustus 2014 sebesar 5,94 persen. Sekitar 600 ribu penganggur terbuka itu lulusan perguruan tinggi baik diploma maupun sarjana," katanya (Okezone, 2015).

mampu menciptakan lapangan kerja," tandas Ketua Umum Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia itu (Okezone, 2015).

Dalam penjelasan diatas, maka dari itu sebaiknya mahasiswa sudah memulai untuk berwirausaha. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti perilaku inovatif pada mahasiswa yang berwirausaha gambaran subjek dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa yang berumur sekitar 18-24 tahun, yang berwirausaha serta subjek juga memiliki perilaku inovatif dalam menggeluti usahanya.

Wess & Farr (dalam Helmi, 2011) mengartikan perilaku inovatif adalah intensi untuk menciptakan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan ide baru dalam kelompok dan organisasi, yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan kinerja kelompok dan organisasi. Perilaku inovatif adalah perilaku dalam mengkreasikan dan mengkombinasikan sesuatu yang baru, apakah dalam bentuk produk atau jasa yang mampu memberikan nilai tambah sosial dan ekonomis. Perilaku tersebut terdiri atas menghasilkan ide, mendiskusikan ide, dan merealisasikan ide dalam bentuk produk atau jasa (Helmi, 2011).

Mahasiswa yang memiliki inovasi tinggi akan selalu melakukan inovasi-inovasi agar usahanya tetap berjalan. Berdasarkan teori diatas perilaku inovasi ini sangat penting bagi semua orang yang berwirausaha. Tuntutan bagi wirausahawan agar menjadi inovatif dibandingkan wirausahawan lain menjadi lebih besar agar usaha tersebut dapat terus bertahan dan berkompetisi memenuhi kebutuhan pasar atau pelanggannya.

Berwirausaha yang inovatif juga akan lebih mudah menanggapi tantangan lingkungannya dengan lebih cepat dan lebih baik dibandingkan wirausaha yang kurang inovatif. Dengan adanya inovasi, organisasi akan dapat merespon tantangan, dapat bertahan dan lebih mudah berkembang.

Dewi et al (2015) meneliti tentang pengaruh kreativitas dan perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha industri kecil melalui motivasi usaha sebagai variabel mediasi. Menurutnya, kewirausahaan merupakan sikap, jiwa, semangat mulia pada diri seseorang yang inovatif, kreatif, berupaya untuk kemajuan pribadi dan masyarakat.

Pendekatan perilaku seperti halnya pendekatan *trait* lebih menekankan perilaku apa saja yang menjadi penentu dalam kewirausahaan yang sukses. Dalam pendekatan ini, mitos-mitos mengenai kewirausahaan dipatahkan. Misalnya kewirausahaan itu tidak dapat dipelajari. Justru pendekatan perilaku lebih menekankan peluang bagi siapa saja untuk belajar berwirausaha. Dalam konteks kewirausahaan, perilaku inovatif adalah perilaku dalam mengkreasikan dan mengkombinasikan sesuatu yang baru, apakah dalam bentuk produk atau jasa yang mampu memberikan nilai tambah sosial dan ekonomis. Perilaku tersebut terdiri atas menghasilkan ide, mendiskusikan ide, dan merealisasikan ide dalam bentuk produk atau jasa (Helmi, 2011).

Tingkah laku dan sikap kewirausahaan yang istimewa adalah keberaniannya untuk mengubah dan menghadirkan hal yang baru, dengan mengambil resiko yang telah diperhitungkan. Istilah yang dapat digunakan

tentang melakukan perubahan dengan menghadirkan hal yang baru adalah berinovasi. Saat ini dikenali bahwa inovasi tidak hanya satu jenis. Inovasi dapat dilakukan dalam hal produk atau jasa, dan dapat pula dalam hal proses. Inovasi tidak pula hanya bersifat radikal, tetapi juga berskala kecil, dan berkesinambungan, yang sering disebut sebagai *kaizen*. *Kaizen* adalah metode “penyempurnaan secara berkelanjutan” (*kaizen continual improvement*) yang dikembangkan oleh perusahaan Jepang (Sandiasa, 2009).

Seorang wirausaha harus memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan, ketiga konsep ini saling mengisi dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh wirausaha, yaitu pengetahuan mengenai usaha yang harus dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada, pengetahuan tentang peran dan tanggungjawab, pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Sedangkan ketrampilan yang harus dimiliki wirausaha diantaranya adalah ketrampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, ketrampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, ketrampilan dalam memimpin dan mengelola, ketrampilan berkomunikasi dan berinteraksi, ketrampilan teknik usaha yang akan dilakukan (Sandiasa, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, informasi yang didapat dengan wawancara subjek, subjek juga memaparkan untuk selalu melihat kompetitor dalam menjalankan usahanya (WCR1A366), serta subjek juga memaparkan bahwa subjek masih belajar dan terus belajar untuk membuat

Penelitian tentang perilaku inovatif pada mahasiswa yang berwirausaha tidak cukup banyak dilakukan para peneliti terutama di luar negeri. Jurnal penelitian yang terpublikasi menunjukkan bahwa inovasi merupakan topik yang menarik untuk diteliti.

Penelitian terpublikasi di luar negeri diantaranya; West & Anderson (1996) yang berjudul “*Innovation in Top Management Teams*”. Tujuan penelitian ini adalah sebuah studi longitudinal dari fungsi tim manajemen puncak di 27 rumah sakit diperiksa apakah terdapat hubungan antara kelompok dan faktor organisasi dan inovasi tim. Sebuah model input kelompok, proses, dan output digunakan, dan itu untuk meramalkan bahwa ukuran kelompok, sumber daya, masa tim, proses kelompok, dan proporsi anggota tim yang inovatif akan mempengaruhi tingkat dan kualitas inovasi tim. Hasil menunjukkan bahwa proses kelompok terbaik memprediksi tingkat keseluruhan inovasi tim, sedangkan proporsi anggota tim inovatif memprediksi dinilai keradikalan dari inovasi yang diperkenalkan. Sumber daya yang tersedia untuk tim tidak memprediksi inovasi tim secara keseluruhan. Kualitas inovasi tim (keradikalan, besarnya, dan kebaruan) dapat ditentukan terutama oleh komposisi tim, tapi tingkat keseluruhan inovasi mungkin lebih merupakan konsekuensi dari proses sosial karakteristik tim.

Penelitian yang dilakukan Lukes (2013) melakukan penelitian yang berjudul “*Entrepreneurs as Innovators: A Multi-Country Study on Entrepreneurs' Innovative Behaviour*”. Penelitian ini bertujuan terlebih dahulu untuk memahami lebih baik bagaimana pengusaha berbeda dari manajer di berbagai bidang perilaku inovatif mereka di tempat kerja. Kedua, bagaimana perilaku ini berbeda bagi

pengusaha yang memiliki dan tidak memiliki karyawan. Hasil menunjukkan bahwa individu yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan mandiri menciptakan ide-ide baru dan mencoba untuk mengatasi hambatan selama pelaksanaan lebih dari individu yang bekerja. Orang-orang yang mengelola orang lain berkomunikasi ide-ide baru dan berusaha untuk melibatkan individu lain dalam pelaksanaan ide-ide baru yang lebih daripada mereka yang tidak bawahan. Akhirnya, apa yang membedakan pengusaha dari semua kelompok lainnya adalah keterlibatan mereka lebih tinggi dalam kegiatan persiapan yang dimulai pelaksanaan ide-ide baru. Secara keseluruhan, perbedaan ini menyebabkan posisi terdepan dari pengusaha dalam mencapai *output* inovasi.

Penelitian yang dilakukan Hussain & Norashidah (2015) yang berjudul “*Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intentions of Pakistani Students*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa seorang individu lebih memilih untuk menjadi seorang pengusaha dan faktor apa yang memotivasi niatnya untuk menjadi seorang pengusaha. Hasil penelitian ini mendukung model niat kewirausahaan berdasarkan teori perilaku terencana. Hasil lebih jauh menyarankan pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan pada niat kewirausahaan mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan teoritis kewirausahaan (tahu-apa) dan pengetahuan tentang pembangunan jaringan sosial (tahu-siapa) komponen sangat penting untuk menyampaikan pendidikan kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan Cruz, Sousa & Wilks (2012) yang berjudul “*Entrepreneurial Intentions and Attitudes Towards Plagiarism*”. Penelitian ini

bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan dengan berfokus pada hubungan antara niat siswa untuk menjadi seorang pengusaha dan sikap mereka terhadap plagiarisme. Hasil penelitian ini menunjukkan sebuah kuesioner dikembangkan untuk menilai faktor-faktor di bawah analisis dan hasil data yang dikumpulkan dari sampel Portugis menyarankan hubungan positif yang signifikan secara statistik antara niat siswa untuk menjadi seorang pengusaha dan sikap mereka terhadap plagiarisme.

Penelitian yang dilakukan Kim-Soon, Ahmad & Ibrahim (2016) yang berjudul "*Theory of Planned Behavior: Undergraduates' Entrepreneurial Motivation and Entrepreneurship Career Intention at a Public University*". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi akan pengusaha dan target mereka untuk pengembangan kewirausahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan norma subyektif dan sikap wirausaha secara signifikan terkait dengan kedua langsung dan masa depan niat kewirausahaan mahasiswa. Namun, kontrol perilaku motivasi kewirausahaan ditemukan terkait secara signifikan dengan niat karir segera mahasiswa tetapi tidak terkait dengan niat karir kewirausahaan. Direncanakan Model Perilaku dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi akan entrepreneur dan target mereka untuk pengembangan kewirausahaan. Pemuda yang benar-benar serius untuk memulai dan memiliki bisnis seperti yang akan menjadi pengusaha dapat diidentifikasi dan ditargetkan melalui Model ini dikembangkan melalui inisiatif intervensi kewirausahaan.

Di Indonesia, penelitian tentang topik perilaku inovatif pada mahasiswa yang berwirausaha pernah diungkap. Penelitian yang dilakukan oleh Helmi (2010)

dengan judul “*Model Determinan Perilaku Inovatif pada Mahasiswa yang Berwirausaha*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji model perilaku inovatif terutama dengan pengusaha mahasiswa. Hasilnya menunjukkan pada fokus pengembangan kewirausahaan di Perguruan Tinggi (PT) adalah sebagai inovator yang berbasis penelitian bidang ilmunya (domain-relevant skills), sehingga penguasaan ilmu dan pengetahuan serta metode penelitian merupakan prasyarat utama. Ada enam modal utama sebagai input, cinta dalam ’process, dan menghasilkan keuntungan finansial dan dampak psikologis yaitu perilaku inovatif dan peduli.

Penelitian yang dilakukan Etikariena dan Muluk (2014) melakukan penelitian yang berjudul “*Hubungan antara Memori Organisasi dan Perilaku Inovatif Karyawan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara memori organisasi dan perilaku inovatif di tempat kerja. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara memori organisasi dan perilaku inovatif di tempat kerja ($r=0,35$; $p<0,01$). Namun, dari analisis regresi tingkat berganda diketahui bahwa ketika memori organisasi, tipe kerja, dan level pendidikan dianalisis bersama, maka hanya level pendidikan yang menjadi prediktor yang bermakna pada perilaku inovatif di tempat kerja. Ketika digabungkan, memori organisasi, tipe kerja, dan level pendidikan dapat menjelaskan 19% dari variasi perilaku inovatif. Naskah ini mendiskusikan alasan teoritis dan metodologis yang menyebabkan hasil tersebut dan kemungkinan pengembangan riset di kemudian hari.

Penelitian yang dilakukan Kresnandito dan Fajrianti (2012) melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Transformasional terhadap Perilaku Inovatif Penyiar Radio*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kepemimpinan transformasional terhadap perilaku inovatif penyiar radio. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kepemimpinan transformasional terhadap perilaku inovatif penyiar radio.

Penelitian yang dilakukan Rahman, Setyanti, Saleh (2015) melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kreativitas dan Perilaku Inovatif Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kecil Melalui Motivasi Usaha Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada Pengusaha UKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi)*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kreativitas dan perilaku inovatif terhadap keberhasilan usaha industri kecil melalui motivasi usaha sebagai variabel mediasi (Studi Kasus Pada Pengusaha UKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kecil melalui motivasi usaha pada pengusaha UKM kerajinan bambu di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi, perilaku inovatif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha industri kecil melalui motivasi usaha pada pengusaha UKM kerajinan bambu di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi, dan motivasi usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha industri

kecil pada pengusaha UKM kerajinan bambu di Desa Gintangan Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian yang dilakukan Prayudhayanti (2014) melakukan penelitian yang berjudul “*Peningkatan Perilaku Inovatif Melalui Budaya Organisasi*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku inovatif dari para guru SMK Negeri I Bawen Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel organisasi budaya dan kepuasan kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi. variabel budaya organisasi, kepuasan kerja dan komitmen organisasi juga menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Melihat beberapa hasil penelitian terpublikasi baik diluar negeri maupun di Indonesia, persamaan yang muncul adalah pertama tentang perilaku inovatif dan kedua dari sisi pendekatan atau metode penelitian ini kualitatif studi kasus. Namun demikian penelitian ini ada perbedaan dengan sebelumnya. Perbedaan tersebut yang pertama adalah subjek seorang mahasiswa dan kedua adalah metode serta topik yang diangkat dalam penelitian ini tentang perilaku inovatif pada mahasiswa yang berwirausaha.